

**KONSTRUKSI MOTIVASI KERJA DALAM PENINGKATAN KINERJA PENGURUS
DAN PARA AMIL PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH
MUHAMMADIYAH (LAZISMU) KABUPATEN PAMEKASAN**

Khairul Jannah

Universitas Trunojoyo Madura
chairuljannah92@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui “Untuk mendeskripsikan Konstruksi Motivasi Kerja dalam Peningkatan Kinerja Pengurus dan Para Amil Di Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan”. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Dewan pengurus dan para amil (Karyawan) pada Lembaga amil zakat, infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan yang diambil semua sebagai sasaran penelitian, dan selanjutnya penelitian ini disebut penelitian populasi dan atau penelitian sensus. Hasil penelitian menunjukkan Pertama, Motivasi kerja muncul karena adanya proses refleksi terhadap nilai-nilai agama, yang selama ini menjadi pegangan dalam menjalankan proses pengelolaan kelembagaan, yang pada muaranya meningkatkan kinerja pengurus dan para amil pada Lembaga amil zakat infaq shadaqah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan; Kedua, Motivasi kerja muncul karena sistem dan mekanisme organisatoris di internal Lembaga amil zakat infaq shadaqah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan, yang memaksa pengurus dan para amil untuk selalu menunjukkan Kinerjanya; Ketiga, Motivasi untuk selalu meningkatkan kinerja pada diri pengurus dan para amil di Lembaga amil zakat infaq shadaqah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan terkonstruksi dengan adanya kesadaran mereka akan pentingnya berjuang, dan berdakwah.

Kata kunci : *Konstruksi Motivasi Kerja, Kinerja, Pengurus dan Para Amil, LAZISMU*

ABSTRACT

The reserch object of this research is "To Decribe The Construction of Job Motivation in Improvement The Manager Performance and All Elements of Amil at Institute of Amil Zakat, Infaq, and Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) of Pamekasan Regency". This Research is field research by the qualitative approach. The research subject of the research is the Board Manager and all elements of Amil (the employess) at Institute of Amil Zakat, Infaq, and Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) of Pamekasan Regency including all element as the research target or object, and this research called by a research population and or research census. The result of research present; First, the job motivation occure influenced by the process of religion values reflection, which it become the reference in of institute management process, finally to improve the manager performance and all elements of amil at Institute of Amil Zakat, Infaq, and Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) of Pamekasan Regency. Second, the job motivation occure influenced by system and mechanism organisatoris at internal institute of Amil Zakat, Infaq, and Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) of Pamekasan Regency, it obligated the manager and all elements of Amil to show their performances. Third, the motivation to improve the manager performance and all elements of Amil Institute of Amil Zakat, Infaq, and Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) of Pamekasan Regency are construed by their awareness for the importance of the struggling, and the missionizing.

Keywords : *The Construction of the Job Motivation, Performance, Manager and All Elements of Amil, LAZISMU*

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah agama, Islam juga sebagai sistem kehidupan yang tidak saja mampu memberi petunjuk bagi manusia kepada jalan yang menuju keselamatan dan kebahagiaan hidup di akhirat, akan tetapi Islam juga agama yang memberi petunjuk menuju keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia. Islam bukan hanya sistem kepercayaan, namun juga sistem kehidupan yang universal. Islam bukan hanya berurusan dengan persoalan ritual keagamaan, akan tetapi juga berurusan dengan persoalan sosial kemanusiaan, sosial ekonomi, dan bahkan ketatanegaraan. Dari kondisi itulah dapat disinyalir bahwa keberadaan Islam tidak hanya mengajarkan kepada manusia bagaimana harus mempersiapkan kehidupan di akhirat semata, namun lebih dari itu, Islam juga mengajarkan bagaimana harus mempersiapkan kehidupan di dunia sebagai bekal serta modal utama untuk kehidupan di akhirat kelak sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:¹

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah SWT kepadamu (kebahagiaan) Negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi sebagaimana Allah SWT telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang - orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. Al-Qashash: 77).²

Mengandung makna terbanyak atau pada umumnya, sekaligus melukiskan tertancapnya ke dalam lubuk hati upaya mencari kebahagiaan ukhrawi melalui apa yang di anugerahkan Allah SWT dalam kehidupan Nilai-nilai kemanusiaan dalam perspektif Islam sejatinya berhubungan dengan peningkatan harkat dan martabat manusia sebagai khalifah di muka bumi. Guna untuk

¹ H. Zainuddin Hamidy dan Fachruddin Hs., Tafsir Qur an: Naskah Asli, Terjemah dan Keterangan, (Jakarta: Widjaja, 1990), hlm 706.

² Dalam tafsir Al Azhar dijelaskan bahwa Harta benda itu adalah anugerah dari Allah SWT, dengan adanya harta itu janganlah engkau sampai lupa bahwa sesudah hidup ini engkau akan mati. Harta benda dunia ini, sedikit ataupun banyak semata-mata hanya akan tinggal di dunia. Kalau kita mati kelak, tidak sebuah jua pun yang akan dibawa ke akhirat. Sebab itu pergunakanlah harta ini untuk membina hidupmu yang di akhirat itu kelak. Berbuat baiklah, nafkahkanlah rezeki yang dianugerahkan Allah itu kepada jalan kebajikan. Niscaya jika engkau mati kelak, bekas amalanmu untuk akhirat itu akan engkau dapati berlipat ganda di sisi Allah SWT, dan yang untuk dunia janganlah pula dilupakan. Tinggallah dalam rumah yang baik, pakailah kendaraan yang baik dan moga-moga semuanya itu diberi puncak kebahagiaan dengan isteri yang setia. Berbagai tafsir dibuat oleh para ahli, Ada yang mengatakan bahwa nasib di dunia itu ialah semata-mata menyediakan kain kafan. Karena itulah hanya barang dunia yang akan engkau bawa ke kubur. Tetapi Ibnu Arabiy memberikan tafsir yang lebih sesuai dengan roh Islam: "Jangan lupa bahagianmu di dunia, yaitu harta yang halal." "Dan berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada engkau." Kebaikan Allah kepada engkau tidaklah terhitung banyaknya. Sejak engkau dikandung ibu, sampai engkau datang ke dunia. Dari tidak mempunyai apa-apa, lalu diberi rezeki berlipat ganda. Maka sudah sepatutnyalah berbuat baik pula, yaitu al-ihsan. "Dan janganlah engkau mencari-cari kerusakan di muka bumi." Segala perbuatan yang akan merugikan orang lain, yang akan memutuskan tali shilaturahmi, aniaya, mengganggu keamanan, menyakiti hati sesama manusia, berbuat onar, menipu dan mengecoh, mencari keuntungan semata untuk diri dengan melupakan kerugian orang lain, semuanya itu adalah merusak. "Sesungguhnya Allah tidaklah suka kepada orang-orang yang berbuat kerusakan." Kalau Allah telah menyatakan bahwa Dia tidak menyukai orang yang suka merusak di muka bumi, maka balasan Tuhan pasti datang, cepat ataupun lambat kepada orang yang demikian. Dan jika hukuman Tuhan datang, seorang pun tidak ada yang mempunyai kekuatan dan daya upaya buat menangkisnya. Lihat: Hamka, Tafsir Al-Azhar cet. ke-1 (Surabaya: Yayasan Latimojong, 1978), hlm 161. Tafsir Al-Misbah menyebutkan bahwa ayat sebagaimana tersebut di atas sejatinya merupakan larangan kepada umat manusia untuk mengabaikan kehidupan ukhrawi. Kata (مَا) dipahami oleh Ibn 'Asyur

meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah baik yang bersifat laten maupun manefes dengan tujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat yang berbasis kerakyatan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang selanjutnya disebut pemberdayaan ekonomi ummat harus dilakukan secara komprehensif dan terpadu dengan melibatkan semua komponen, baik lembaga pemerintah maupun lembaga non pemerintah atau swasta. Akibat dari adanya krisis ekonomi, semakin banyak masyarakat yang tidak berdaya secara ekonomi atau dengan kata lain termasuk ke dalam golongan umat miskin. Dalam upaya untuk membantu umat miskin dan tidak berdaya peran lembaga non pemerintah sangat penting dan strategis³.

Dalam kehidupan sosial umat kemiskinan dan indeks pembangunan manusia (IPM) atau yang disebut dengan *Human development indec's* (HDI) merupakan indikator penting yang harus menjadi prioritas utama untuk diperhatikan oleh semua pihak. Dalam konsep tatanan sosial umat Islami, ada suatu keyakinan bahwa zakat diyakini akan memberikan kontribusi yang besar untuk mengatasi keterpurukan ekonomi dan kesenjangan-kesenjangan sosial lainnya. Sebagai negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia dan daerah- daerah otonom yang notabene juga berpenduduk Islam mempunyai potensi zakat, infaq dan wakaf yang juga cukup tinggi. Namun potensi yang demikian itu belum sepenuhnya dikelola dan didayagunakan dengan maksimal, sehingga tidak begitu berimplikasi terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi pada umat.

Berdasarkan deklarasi pada Tahun 2002 yang di tandai dengan penanda tangan oleh Syafi'I Ma'arif yang selanjutnya dikukuhkan dengan adanya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 457/21 November 2002 secara de jure dan de facto telah berdiri Lembaga amil zakat, infaq dan shadakah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan, yang merupakan binaan langsung dari Pimpinan daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Pamekasan yang secara hirarki tetap berkoordinasi Pimpinan wilayah Muhammadiyah (PWM) Provinsi Jawa timur⁴.

Lembaga amil zakat, infaq, dan shadakah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan mengelola dana umat untuk disalurkan bagi mereka yang berhak, serta dalam rangka pemberdayaan ummat, memajukan lembaga-lembaga pendidikan, sosial budaya, memajukan dakwah Islam, mengentaskan kaum dhuafa (fakir miskin) maupun mustadh'afin (orang tertindas). Sebagai lembaga legal formal yang berbadan hukum yang bergerak dalam pengelolaan dana ummat, Lembaga amil zakat, infaq, dan shadakah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan dituntut untuk memiliki sumber daya manusia (SDM) yang handal, profesional, akuntabel, dan marketable yang dikemas dalam sebuah kinerja yang pada muaranya sangat berimplikasi terhadap popularitas organisasi/lembaga⁵.

Secara teoritis maupun praktis keberhasilan organisasi/lembaga dalam mencapai tujuan akan dipengaruhi oleh kemampuan dalam berbagai sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya alam

³ Sujai, M. (2016). Strategi pemerintah indonesia dalam menarik kunjungan turis mancanegara. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 20(1), 61-76.

⁴ Abbas, R. J. (2018). Indonesia Di Persimpangan: Urgensi 'Undang-Undang Kesetaraan Dan Keadilan Gender' Di Indonesia Pasca Deklarasi Bersama Buenos Aires Pada Tahun 2017. *Jurnal HAM Vol*, 9(2), 153-174.

⁵ Kusmanto, A. (2014). Peran Lembaga Amil Zakat Nasional Dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh. *Pandecta Research Law Journal*, 9(2), 292-301.

maupun sumber daya manusia. Meskipun kedua sumber daya tersebut sangat besar dalam mencapai tujuan organisasi, namun Sumber daya manusia adalah yang paling utama. Hal ini disebabkan karena aset organisasi yang paling penting yang harus dimiliki oleh suatu organisasi. Bahkan dalam suatu organisasi diakui bahwa sumberdaya manusia (SDM) dianggap sebagai kekuatan utama dalam menjaga keberlangsungan Organisasi⁶.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) dan motivasi kerja secara konseptual mempunyai hubungan yang simetris dan bahkan asimetris, sebagaimana yang dikemukakan oleh Newstrom dan Davis mengatakan bahwa Salah satu gejala yang paling mendasar dari rusaknya kondisi suatu organisasi adalah rendahnya kinerja, utamanya adalah kinerja sumber daya manusia (SDM) dalam organisasi/lembaga itu sendiri. Kinerja menjadi hal yang menarik diperhatikan dewasa ini, mengingat gejala turunnya kinerja individu pada suatu organisasi tentu saja berkorelasi dengan kinerja organisasi itu sendiri. Terdapat tiga alasan mengapa kinerja pegawai menjadi hal yang perlu diperhatikan Pertama, terdapat hubungan antara kepuasan dengan Produktivitas kerja; Kedua, kepuasan akan mengurangi tingkat kemungkinan dan keluar masuknya Pegawai; Ketiga, dapat mendesak para manajer/pimpinan mempunyai tanggung jawab kemanusiaan untuk menyediakan pegawainya dalam melaksanakan pekerjaannya, yaitu pekerjaan yang menarik, pengahargaan, dan kepuasan kerja⁷.

Setiap orang dan atau individu dalam suatu organisasi/lembaga mempunyai motivasi yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan pekerjaan. Ketidaksamaan dalam motivasi itu sendiri, karena setiap manusia baik individu maupun kelompok mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan pemaknaan tersendiri terhadap suatu realitas yang dia hadapi yang dibangun secara sosial melalui proses interaksi di lingkungan sosialnya. Bangunan sosial atau konstruksi sosial sejatinya adalah pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang realitas sosial yang dialaminya yang dibangun secara sosial⁸.

Bangunan sosial motivasi kerja para amil pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan Madura melalui suatu mekanisme dialektis yang bersifat simultan yang terdiri dari eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Pertama, Eksternalisasi adalah kaidah-kaidah nilai, norma, dan sosiokultural yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, eksternalisasi dapat diartikulasikan sebagai segala sesuatu yang berada diluar diri para amil, seperti teks-teks agama berupa Al- Qur'an, Hadist, kebiasaan-kebiasaan masyarakat, Fatwa-fatwa, dan bahkan aturan-aturan yang berlaku pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan Madura yang menjadi fondamen penting dalam membangun pengetahuan individu para amil tentang motivasi kerja. Kedua, Objektivasi adalah proses pelebagaan terhadap nilai-nilai, norma, aturan-aturan, dan bahkan kebiasaan-kebiasaan yang berada diluar diri para amil. Pelebagaan ini melalui proses sosialisasi tentang nilai-nilai, norma-norma, aturan-aturan yang sangat terkait dengan legitimasi, kepercayaan, dan keyakinan para amil tentang nilai, norma, aturan, dan kebiasaan-kebiasaan yang

⁶ Siswanto, A. E., & Fanani, S. (2017). Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(9), 698.

⁷ Ruhana, I. (2012). Pengembangan kualitas sumber daya manusia vs daya saing global. *PROFIT: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1).

⁸ Syafa'at, A. K., & Ekaningsih, L. A. F. (2015). Potensi zakat, infaq, shodaqoh pada badan amil zakat nasional (baznas) di kabupaten banyuwangi. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(1), 25-46.

berlaku dalam realitas sosialnya. Ketiga, Internalisasi adalah proses penyerapan para amil terhadap nilai, norma, dan aturan-aturan yang berlaku yang bersifat eksternal melalui proses objektivasi, yang kemudian mampu memberikan dorongan kepada individu para amil pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan Madura untuk melakukan suatu tindakan (social action) dalam bentuk peningkatan kinerja yang muncul pada individu para amil sebagai identitas baru pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan Madura Jawa Timur.

Telaah sebagaimana disajikan di atas baik yang bersifat teoritis maupun praktis menjadi alasan utama bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Konstruksi Motivasi Kerja dalam Peningkatan Kinerja Pengurus dan Para Amil Di Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian statistik termasuk persoalan-persoalan yang dirumuskan, tetapi hanya memberikan gambaran atau deskripsi yang mendalam tentang permasalahan penelitian sesuai dengan data yang diperoleh dari subjek dan atau responden penelitian menurut interpretasi atau tafsiran dari peneliti⁹. Subjek dalam penelitian ini adalah Dewan pengurus dan para amil (Karyawan) pada Lembaga amil zakat, infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan yang diambil semua sebagai sasaran penelitian, dan selanjutnya penelitian ini disebut penelitian populasi dan atau penelitian sensus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang dilaksanakan terus-menerus selama pengumpulan data di lapangan dan dianalisis setelah pengumpulan data selesai dilaksanakan, yang dalam hal ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Menarik kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Nilai-nilai Agama Islam Tentang Konstruksi Motivasi Kerja Dalam Peningkatan Kinerja di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan.

Motivasi kerja muncul karena adanya proses refleksi terhadap nilai-nilai agama, yang selama ini menjadi pegangan dalam menjalankan proses pengelolaan kelembagaan, yang pada muaranya meningkatkan kinerja pengurus dan para amil pada Lembaga amil zakat infaq shadaqah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan. Dalam hal ini Motivasi kerja dipandang, dikonstruksikan, dan dipahami oleh dipahami sebagai panggilan jiwa, dan misi suci keagamaan melalui perserikatan Muhammadiyah yang bernilai ibadah, sehingga merupakan suatu keharusan bagi pengurus dan para amil pada Lembaga amil zakat infaq shadaqah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan untuk selalu meningkatkan kinerjanya, guna untuk menunjukkan pengabdian, dan dedikasinya kepada agama Islam, Masyarakat, melalui Perserikatan Muhammadiyah.

⁹ Nurdiani, N. (2014). Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110-1118.

Hal ini searah dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut : Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Rabb kami ialah Allah" kemudian mereka istiqomah pada pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (QS. Fushilat:30)

Senada dengan surah dan ayat sebagaibagaimana di atas, Allah SWT berfirman yang artinya :

"Dan berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut(nya) yang bertaqwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang sabar. Tidak ada do'a mereka selain ucapan: 'Ya Rabb kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami dan teguhkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir'. Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan" (QS. Ali 'Imran: 146-148).

2. Peran Aturan-aturan yang Berlaku Dalam Dinamika Kelembagaaan Tentang Konstruksi Motivasi Kerja Dalam Peningkatan Kinerja di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan

Motivasi kerja muncul karena sistem dan mekanisme organisatoris di internal Lembaga amil zakat infaq shadaqah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan, yang memaksa pengurus dan para amil untuk selalu menunjukkan Kinerjanya. Konstruksi ini terjadi karena, Lembaga amil zakat infaq shadaqah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan merupakan organisasi dan atau lembaga legal formal yang terstruktur secara organis, yang didasarkan pada aturan-aturan baku yang sudah terstandarisasi secara kelembagaan di internal Lembaga amil zakat infaq shadaqah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan.

Hal ini searah dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut :

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (Q.S. An-Nisa':59).

3. Kesadaran dan Pilihan Rasional Pengurus dan Para Amil Tentang Konstruksi Motivasi Kerja Dalam Peningkatan Kinerja di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan

Motivasi untuk selalu meningkatkan kinerja pada diri pengurus dan para amil di Lembaga amil zakat infaq shadaqah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan terkonstruksi dengan adanya kesadaran mereka akan pentingnya berjuang, dan berdakwah. Konstruksi Motivasi pengurus dan para amil di Lembaga amil zakat infaq shadaqah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan tersebut, terlihat dengan dalam bentuk kesediaan dan komitmennya untuk selalu melakukan pekerjaan sebaik mungkin, sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) dari

masing-masing pengurus dan para amil di internal Lembaga amil zakat infaq shadaqah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan. Komitmen yang ditunjukkan pengurus dan para amil pada Lembaga amil zakat infaq shadaqah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan itu sendiri, sejatinya adalah pilihan rasional mereka untuk berkiprah dan mendedikasikan dirinya sebagai pengelola dana ummat pada Lembaga amil zakat infaq shadaqah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan.

Hal ini searah dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut :

Artinya: "Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (Ali 'Imran:191)"

Senada dengan surah dan ayat sebagaibagaimana di atas, Allah SWT berfirman yang berbunyi :

Artinya: "Dan Dia-lah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasangan, Allah menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.(QS. Ar-Ra'ad:3)".

4. Implikasi Teoritik Temuan Penelitian

Implikasi teoritik dalam penelitian ini searah dengan pandangan Berger yang menyatakan bahwa sosialisasi nilai-nilai dilakukan oleh struktur sosial yang sudah ada. Dari temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa sosialisasi melembaga dalam agama dan atau ajaran-ajaran Islam, dan aturan-aturan organisasi pada Lembaga amil zakat infaq shadaqah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan.

Nilai-nilai dan aturan-aturan yang terlembagakan dalam bentuk sosialisasi itu sendiri, mampu melahirkan tindakan-tindakan berupa kinerja yang ditunjukkan oleh pengurus dan para amil pada Lembaga amil zakat infaq shadaqah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan, yang selanjutnya tindakan-tindakan berupa Kinerja itu sendiri menjadi identitas baru bagi di pengurus dan para pada Lembaga amil zakat infaq shadaqah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan.

Berger menyatakan, pada umumnya, proses sosialisasi baik fase primer maupun fase sekunder berlangsung tidak sempurna, karena kenyataan sosial yang begitu kompleks itu tidak dapat diserap dengan sempurna pula oleh setiap individu. Karena setiap individu menyerap satu bentuk tafsiran tentang kenyataan sosial secara terbatas, sebagai cermin dari dunia objektif.

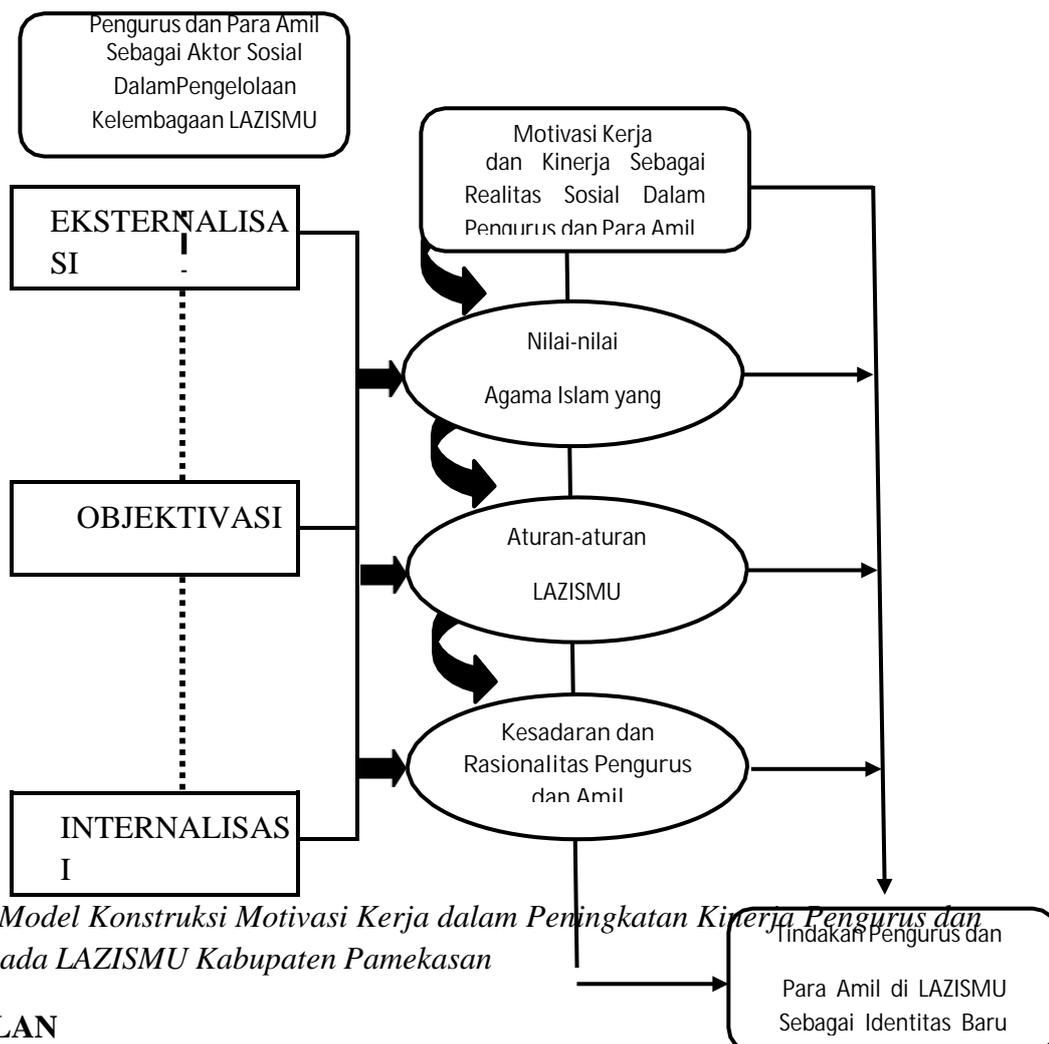
Lembaga amil zakat infaq dan shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan adalah lembaga nirlaba tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.

Lembaga amil zakat infaq dan shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan berdiri pada tahun 2002 yang ditandai dengan penandatanganan deklarasi oleh Prof. Dr. HA. Syafi'i Ma'arif, MA (Buya Syafi'i) dan selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik

Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 730/2016 (Menggantikan SK Kemenag R.I. No. 457/2002).

Berdirinya Lembaga amil zakat infaq dan shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (problem solver) kondisi keumatan yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, professional dan transparan, Lembaga amil zakat infaq dan shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. Dan seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat. Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, Lembaga amil zakat infaq dan shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara (interview) mendalam kepada 5 (lima) orang pengurus dan amil pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan serta observasi yang mendalam di lokasi penelitian secara garis besar hasil dari penelitian ini dapat digambarkan dalam model temuan penelitian sebagaimana sajian pada gambar berikut :



Gambar 1 : Model Konstruksi Motivasi Kerja dalam Peningkatan Kinerja Pengurus dan Para Amil Pada LAZISMU Kabupaten Pamekasan

KESIMPULAN

Pada prinsipnya -Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam tidak menjelaskan secara rinci bagaimana teknis pendistribusian dana ZIS. Menyikapi hal itu para ulama ikhtilaf atau terdapat perbedaan pandangan dalam mengimplementasikan al-Qur'an surat At-Taubah : 60, maka terjadilah proses ijtihad sehingga pola pendistribusian dana ZIS mengalami perkembangan dari zaman-kejaman sesuai dengan kondisi zaman itu.

Secara umum, Pendistribusian dana ZIS dalam bentuk bantuan ternak bergulir yang dipraktikkan oleh BAZNAS Kabupaten Pamekasan tidak menyalahi syariat dan sangat sejalan dengan *maqasid as-syariah* sebab dana yang digulirkan masih berada ditangan para mustahiq dengan nilai tambah bertambahnya manfaat pada dana tersebut sebab bertambahnya penerima manfaat. Selain itu terdapat nilai pendidikan, yaitu kemandirian, kerja keras dan tanggungjawab yang diperoleh oleh mustahiq.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, R. J. (2018). Indonesia Di Persimpangan: Urgensi 'Undang-Undang Kesetaraan Dan Keadilan Gender' Di Indonesia Pasca Deklarasi Bersama Buenos Aires Pada Tahun 2017. *Jurnal HAM Vol, 9(2)*, 153-174.
- Asafri Jaya Bakri, Konsep Maqāsid al-Syarī'ah Menurut al-Shatibi, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta Timur: CV. Darus Sunnah, 2002.
- Eko Suprayitno, Ekonomi Islam: Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- <https://furqan.co/ibn-katheer/9/60> <https://kbbi.web.id> <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/254>
- Kusmanto, A. (2014). Peran Lembaga Amil Zakat Nasional Dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh. *Pandecta Research Law Journal, 9(2)*, 292-301.
- Muhammad, Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah, Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Muhammad, Zakat Profesi: Wacana Pemikiran dalam Fiqh Kontemporer, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002, cet. 1.
- Nabila Zatadini,, Konsep Maqashid Syariah Menurut Al-Syatibi Dan Kontribusinya Dalam Kebijakan Fiskal, Al Falah: Journal of Islamic Economics, Vol. 3, No. 2, 2018.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applica* Antonio M. Syafi'i Bank Syariah Dari teori Keperaktek, Jakarta, Gema Insani Pres 2001.
- Ruhana, I. (2012). Pengembangan kualitas sumber daya manusia vs daya saing global. *PROFIT: Jurnal Administrasi Bisnis, 6(1)*.
- Siswanto, A. E., & Fanani, S. (2017). Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 4(9)*, 698.
- Sujai, M. (2016). Strategi pemerintah indonesia dalam menarik kunjungan turis mancanegara. *Kajian Ekonomi dan Keuangan, 20(1)*, 61-76.
- Syafa'at, A. K., & Ekaningsih, L. A. F. (2015). Potensi zakat, infaq, shodaqoh pada badan amil zakat nasional (baznas) di kabupaten banyuwangi. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 9(1)*, 25-46.